

## RINGKASAN

**KHALISSA FATHIN ANSHARI.** Evaluasi Penggunaan APD di Instalasi Gizi RS PMI Bogor, Dibimbing oleh **ANNISSA RIZKIRIANI.**

Penggunaan APD di Instalasi Gizi sangat menjunjung tinggi kelancaran proses kerja pekerja, karena mengingat proses kerja di Instalasi Gizi seringkali memunculkan kecelakaan kerja, seperti terkena minyak panas saat penggorengan atau terjatuh akibat licinnya lantai. Selain itu penggunaan APD sangat berpengaruh pada kualitas mutu makanan yang di hasilkan untuk mencegah terjadinya *food borne disease*. Instalasi Gizi Rumah sakit PMI Bogor merupakan tempat penyelenggaraan makanan dan pelayanan makanan. Setiap harinya Instalasi Gizi RS PMI Bogor berperan dalam menyediakan makanan dalam jumlah banyak dan beragam untuk menunjang kebutuhan fisiologis pasien. Oleh karena itu mengingat pentingnya penggunaan APD dalam penyelenggaraan makanan di Rumah Sakit untuk mengurangi terjadinya kontaminasi silang dari penjamah makanan yang diolah maupun disajikan serta untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Perlu dilakukan evaluasi penggunaan APD pada panjamah makan di Instalasi Gizi Rumah Sakit PMI Bogor Hal ini untuk mengetahui jika terdapat penyimpangan dalam penerapan penggunaan APD di instalasi Gizi Rumah Sakit PMI Bogor. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu dengan cara pengamatan dan partisipasi secara langsung serta arsip dari Instalasi Gizi Rumah Sakit PMI Bogor. Pengumpulan data dilakukan di Instalasi gizi Rumah Sakit PMI Bogor pada tanggal 6 Agustus hingga 30 September 2019.

Pemahaman penggunaan APD di lingkungan kerja dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima persepsi dan pemahaman tentang penggunaan teknologi baru. Dari 15 responden yang mengisi kuisioner ini 13% dengan latar belakang pendidikan SD, 7% Orang dengan latar pendidikan SMP, 67% orang dengan latar pendidikan SMA/SMK, dan 13% Orang dengan latar belakang pendidikan D1-D3/S1 sederajat. Jika dilihat dari tabel tersebut Sebagian besar responden melatar belakngi pendidikan SMA/SMK, hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang penggunaan APD lebih mudah di terima. Selanjutnya faktor yang berhubungan tentang penggunaan APD adalah umur. dapat di simpulkan bahwa dari 15 responden yang mengisi kuisioner berusia 20-30 tahun yaitu 64%, sedangkan responden dengan usia 30-40 tahun sebanyak 11% dan dengan usia 40-60 tahun sebanyak 25%. Hubungan penggunaan APD dengan usia adalah penerapan penggunaan APD di instalasi gizi oleh reponden berdasarkan ilmu yang dimilikinya, ataupun berdasarkan pengalaman yang dialaminya atau belajar dari pengalaman orang lain maksudnya kepada responden yang lenih besar usianya. Faktor selanjutnya berdasarkan pengetahuan. dapat disimpulkan bahwa seluruh reponden yang mengisi kuisioner ini mengethau tentang APD.. Responden mengetahui APD. Namun kegunaan dari APD, setiap responden yang mengisi memiliki pemahaman yang berbeda sehingga munculah pertanyaan. Presentase dari hasil pertanyaan ini, seluruh responden. Lalu di berikan pertanyaan mengenai pendapat rsponden tentang penggunaan APD DI instalasi gizi RS PMI Bogor. Sebagian responden menjawab bahwa penggunaan APD sudah terlaksana dengan



baik, namun masih ada yang menjawab ketaatan penggunaan APD belum baik, masih terdapat pelanggaran dan petugas yang lalai. Hal ini sangat disayangkan dalam penyelenggaraan makanan di RS PMI Bogor.

Kata kunci : Higiene sanitasi, Alat Pelindung Diri

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University